

---

---

## Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik Menggunakan Metode Tanya Jawab Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Sengah Temila Kab. Landak Kalimantan Barat

**Yakobus; Zuhaji; Indrayani**

SMP Negeri 8 Sengah Temila Kab. Landak Kalimantan Barat; Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMPN 29 Makassar Sulawesi Selatan.  
yakobusyako89@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan ketika ditemukan sebuah permasalahan peserta didik belum memiliki keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Penyebab masalah itu terjadi karena peserta didik tidak terbiasa bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menawarkan metode Tanya Jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin. Subjek penelitian yaitu Kelas VII SMP Negeri 8 Sengah Temila dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 10 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dari siklus I dan siklus II setelah diterapkan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran kelas VII mata pelajaran IPS SMP Negeri 8 Sengah Temila. Meningkatnya keterampilan bertanya peserta didik terlihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang bertanya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode Tanya Jawab dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

**Kata Kunci:** Keterampilan Bertanya; Tanya Jawab; IPS

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktivitas untuk membentuk kepribadian yang baik diikuti dengan berkembangnya kemampuan pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik). Pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang mengenali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dari sisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Danim Sudarwan memaparkan “Pendidikan merupakan proses pemertabatan manusia menuju puncak optimis potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik”[1]. Artinya pendidikan membantu dalam mengenali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia yang bermanfaat untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Danim Sudarwan pendidikan memiliki empat pilar yaitu :”*Learning To Know* (belajar untuk mengetahui sebagai landasan ilmu pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk bekerja, aplikasi);

*Learning to be* (belajar untuk menjadi, penggalan potensi diri; *Learning to life together* (belajar untuk kehidupan bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkopetisi, hidup berdampingan dan bersahabat antarbangsa”[1]. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa landasan pendidikan itu terkait dengan aktivitas menemukan informasi, menerapkan pengetahuan, mengenali bakat, serta memiliki kemampuan berkolaborasi.

Salah satu kegiatan dalam pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran. Menurut Knirk dan Gustafson dalam Lefudin pembelajaran merupakan “proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi”[2]. Guru bertanggung jawab dalam proses perencanaan pembelajaran sehingga proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis. Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melatih dan membiasakan peserta didik dalam menggali informasi-informasi yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan nilai dan norma yang selaras dengan lingkungan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mengalami perkembangan yang baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru dalam perencanaan pembelajaran harus tersusun secara sistematis menarik dan melibatkan lebih banyak aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran harus terjadi interaksi guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan bertanya atau menjawab sebuah pertanyaan, hingga menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 8 Sengah Temila tidak ada aktivitas bertanya yang dilakukan oleh peserta didik. Ditemukannya permasalahan tersebut menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab.

Permasalahan yang ditemukan dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 8 Sengah Temila yaitu rendahnya keterampilan bertanya peserta didik. Permasalahan tersebut ditemukan ketika belajar berkelompok tidak ada pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan pembelajaran kepada guru atau kepada kelompok lain. Kemudian muncul sebuah kesimpulan bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan bertanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik menggunakan metode tanya jawab mata pelajaran IPS. Dengan menerapkan metode tanya jawab diharapkan peserta didik akan terbiasa membuat dan menyampaikan sebuah pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan pendidikan lebih khusus di SMPN 8 Sengah Temila. Adapun manfaat-manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Penerapan Metode tanya jawab membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan bertanya mengalami peningkatan.
- 2) Bagi peneliti metode tanya jawab di kegiatan pembelajaran meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik
- 3) Penerapan metode tanya jawab diharapkan memberikan solusi pengembangan kegiatan pembelajaran di SMPN 8 Sengah Temila dalam hal meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik.

Subjek penelitian yaitu Kelas VII SMP Negeri 8 Sengah Temila dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 10 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dalam Fitrianti dalam satu siklus terdiri

dari empat langkah dimana pelaksanaan penelitian tindakan terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus meliputi perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi[3]. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMPN 8 Sengah Temila terdiri dari siklus I dan siklus II.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Setelah dilakukan identifikasi masalah dikegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu kurangnya keterampilan bertanya peserta didik maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdiri dari siklus I dan II. Siklus I dilaksanakan 12 November 2021 dan Siklus II 19 November 2021. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan bertanya peserta didik menggunakan metode tanya jawab dikegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berikut merupakan tabel hasil penelitian aktivitas bertanya peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I dan II :

**Tabel 1: Tabel Perbandingan Aktivitas Bertanya Peserta Didik**

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah pertanyaan muncul	-	1	13
Jumlah Kelompok yang bertanya dari 5 kelompok	-	1	5
Peserta didik yang menyampaikan pertanyaan	-	1	11

(Sumber: Hasil Analisis Data)

### 2. Pembahasan

Bertanya merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran informasi-informasi yang didapat dari beberapa sumber. Muhammad Anas memaparkan (bertanya Menurut Brown dalam Syaripuddin *any statement which tests or creates knowledge in the learner*, artinya memperoleh pengetahuan (Informasi) dan meningkatkan kemampuan berfikir[4]. Peserta didik yang mampu bertanya artinya memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam mengolah informasi-informasi yang dibutuhkan.

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan dalam membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang menarik perhatian seseorang kemudian mampu menyampaikan pertanyaan tersebut secara verbal maupun tertulis. Menurut Hasibuan keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal[5]. Respon yang diharapkan tentulah berisi tentang informasi yang dibutuhkan bagi seseorang yang bertanya. Jika dalam kegiatan pembelajaran terdapat peserta didik yang bertanya kepada guru atau kepada peserta didik lain menunjukkan adanya informasi yang ingin diketahui. Untuk itulah guru harus memberikan informasi yang memuaskan dan dapat melibatkan peserta didik lainnya untuk memperkaya informasi tersebut.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VII di SMPN 8 Sengah temila belum didapati peserta didik yang bertanya mengenai materi pembelajaran ataupun hal-hal yang ingin diketahui yang masih terkait dengan materi pembelajaran. Metode tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik pada tahapan bertanya dasar.

Metode merupakan upaya melakukan suatu kegiatan memiliki tahapan-tahapan yang saling terhubung hingga tujuan kegiatan tercapai. Menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum metode merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan sasaran tujuannya[6], [7]. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan metode merupakan cara melakukan suatu kegiatan memiliki tahapan-tahapan yang saling terhubung hingga tujuan kegiatan tersebut tercapai.

Metode tanya jawab merupakan aktivitas membuat dan menyampaikan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi atau membuktikan informasi. Menurut Dewa Putu dkk metode tanya jawab merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab [8]. Pembelajaran akan lebih interaktif apabila dilakukan metode tanya jawab apabila melibatkan guru dan peserta didik dalam aktivitas bertanya.

Tujuan diterapkannya metode yaitu untuk menarik aktivitas bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 8 Sengah Temila. Dari aktivitas pembelajaran menggunakan metode tanya jawab diharapkan terjadi peningkatan keterampilan bertanya yang dilihat dari aktivitas bertanya peserta didik.

Penelitian ini berawal dari penemuan permasalahan yaitu tidak ada aktivitas bertanya oleh peserta didik kepada guru atau peserta didik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum memulai penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode tanya jawab
- b) Menyusun lembar observasi yang berguna untuk mengumpulkan data dari kegiatan pembelajaran
- c) Membuat panduan wawancara, panduan wawancara diperlukan untuk mengetahui informasi apa saja yang diperlukan dengan membuat beberapa pertanyaan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VII di SMPN 8 Sengah Temila ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan kemudian disebut dengan siklus I dan siklus II meliputi kegiatan perencanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menggunakan model *problem based learning* dengan metode tanya jawab. Berikut merupakan hasil observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS):

**Tabel 2: Aktivitas Bertanya peserta didik Siklus I**

Kelompok	Jumlah pertanyaan	Jumlah Peserta Didik Yang Bertanya
I	1	1
II	-	-
III	-	-
IV	-	-
V	-	-

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Setelah kegiatan pembelajaran pada Siklus I berakhir dilakukan wawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengapa tidak ada aktivitas bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada peserta didik yang tidak bertanya. Dari hasil wawancara ada tiga jawaban yang didapat yaitu kurang percaya diri dan tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan sebagian tidak menjawab. Berikut hasil wawancara tersebut:

Tabel 3: Hasil Wawancara Siklus I

Pertanyaan	Kurang Percaya Diri	Tidak Tahu Apa Yang Harus Ditanyakan	Tidak Menjawab
Pada saat kegiatan belajar berlangsung mengapa kamu tidak mengajukan pertanyaan?	5	16	3

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil penelitian siklus I menunjukkan belum terjadi peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dikegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berdasarkan hasil wawancara maka perlu dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dikegiatan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik pada penelitian pada Siklus I. Berikut merupakan skenario yang akan dilakukan pada siklus II untuk menarik lebih banyak aktivitas bertanya dalam kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab:

- Guru memberikan cara membuat sebuah pertanyaan dengan menerapkan rumus 5 W dan 1 H. Untuk 5 W yaitu *what, where, who, when, dan why* sedangkan 1 H yaitu *how*.
- Guru memberikan informasi bahwa pertanyaan dapat dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Peserta didik dan kelompoknya diberikan waktu untuk merumuskan pertanyaan dalam bentuk tertulis.
- Memberikan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk menyampaikan pertanyaan
- Pertanyaan yang sudah dibuat kemudian disampaikan dalam kegiatan pembelajaran

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dirancang menggunakan model *problem based learning* dengan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan semua kelompok dalam kegiatan pembelajaran mengajukan pertanyaan dikegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berikut merupakan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada Siklus II:

Tabel 4: Aktivitas Bertanya Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Jumlah Pertanyaan	Jumlah peserta didik yang bertanya
I	3	3
II	2	2
III	3	3
IV	3	2
V	2	1

(Sumber: Hasil Analisis Data)

#### D. SIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan pada pra siklus belum ditemui aktivitas bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Siklus I mulai ditemukan satu aktivitas bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran penelitian siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas menjadi 13 pertanyaan dan semua kelompok aktif dalam kegiatan tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II maka dapat diambil sebuah kesimpulan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMPN 8 Sengah Temila.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Danim, “Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan,” 2013.
- [2] L. Lefudin, “Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran,” *Yogyakarta Deep.*, 2017.
- [3] F. Fitrianti, “Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas.” Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- [4] M. M. Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21:(Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [5] D. Mariani, E. Wati, J. S. Hasibuan, and W. Fitriani, “Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 99–107, 2020.
- [6] S. B. Djamarah and A. Zain, “Strategi belajar mengajar,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [7] Z. Djamarah & Aswan, “Strategi Belajar Mengajar,” *Rineka Cipta. Jakarta*, 2000.
- [8] D. P. Y. Ardiana *et al.*, *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.